

---

## **Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri No 50/VI Lubuk Mentilin Jangkat**

---

**Jusmanila<sup>1</sup>, Megawati<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: [jusmanila1985@gmail.com](mailto:jusmanila1985@gmail.com), [Mega.uqi@gmail.com](mailto:Mega.uqi@gmail.com)

**Abstract:** Mathematics plays a crucial role as a core subject in developing logical thinking skills and problem-solving abilities. However, many students demonstrate a lack of interest in the subject, which negatively impacts their academic performance. This study aims to examine the factors that contribute to the declining interest in mathematics among fourth-grade students at SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin, located in Jangkat District. Using a descriptive qualitative methodology, this research collects data through direct classroom observations to assess the learning process, as well as comprehensive interviews with students and teachers to gain insights into their perspectives on mathematics education. The findings of this study reveal several factors that contribute to students' lack of interest in learning mathematics. A significant aspect is the absence of internal motivation, as many students struggle and lack confidence when faced with the subject. Furthermore, the limited variety of teaching methods increases student boredom during lessons. Teachers often rely on traditional approaches, such as lectures and exercises, which results in reduced student engagement and participation. Additionally, the influence of the environment, both at home and at school, is quite significant, including inadequate guidance. A classroom environment that does not support or the lack of parental involvement in the learning process at home also contributes to this issue.

**Keywords:** Minat Belajar, Matematika, Sekolah Dasar

---

### **A. INTRODUCTION**

Matematika merupakan mata pelajaran utama dalam kurikulum pendidikan dasar. Pelajaran ini penting untuk perkembangan kognitif siswa. Kemampuan matematika tidak hanya dibutuhkan untuk memahami konsep-konsep dasar dalam matematika itu sendiri, tetapi juga berkontribusi pada kemampuan analisis, logika, dan pemecahan masalah yang akan dibutuhkan siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari (Habibie et al., 2022). Penguasaan matematika sejak dini membantu siswa dalam mengembangkan pola pikir yang terstruktur, Meningkatkan kemampuan untuk berpikir secara kritis, Dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik di tingkat pendidikan berikutnya.

Pengajaran matematika di sekolah dasar disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Nahdi (2017) menegaskan bahwa semua siswa harus diperkenalkan dengan matematika sejak usia dini untuk membekali mereka dengan keterampilan penting seperti berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan berkolaborasi. Kemampuan ini sangat penting bagi siswa untuk mengumpulkan, menangani, dan menerapkan informasi secara efisien sambil menjelajahi lanskap yang dinamis, tidak dapat diprediksi, dan kompetisi.

Kenyataannya, banyak siswa menganggap matematika sebagai pelajaran yang menantang dan tidak menarik. Kondisi ini seringkali memunculkan rasa cemas dan takut pada siswa, yang pada akhirnya menurunkan minat belajar mereka terhadap matematika. Di tingkat sekolah dasar, terutama pada siswa kelas IV, yang merupakan masa transisi dari pengenalan konsep dasar menuju pemahaman yang lebih kompleks, masalah ini menjadi semakin

signifikan. Rendahnya minat belajar matematika pada siswa dapat memengaruhi secara langsung prestasi akademik mereka. Pasalnya, matematika merupakan disiplin ilmu mendasar yang menuntut fokus dan pemahaman mendalam sejak usia muda.

Keterlibatan siswa dalam pelajaran dapat dinilai melalui beberapa indikator, termasuk partisipasi mereka dalam proses pembelajaran, ketelitian catatan mereka, dan tingkat perhatian yang mereka tunjukkan sepanjang pelajaran (Dalyono, 2017). Pada jenjang sekolah dasar, siswa diharapkan membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman konsep matematika. Ini adalah tahap di mana siswa mulai mengenal berbagai konsep seperti bilangan, operasi hitung dasar, geometri, dan pemecahan masalah sederhana. Jika pada tahap ini siswa tidak memiliki minat yang cukup dalam belajar matematika, fondasi tersebut akan menjadi lemah. Bila peserta didik menganggap matematika sebagai sesuatu yang menantang dan tidak menarik, mereka sering kali menjadi tidak tertarik dalam belajar, mengabaikan pekerjaan rumah, atau bahkan menolak pelajaran tersebut sama sekali. Akibatnya, siswa akan mengalami kesulitan ketika harus menghadapi materi matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Masalah rendahnya minat belajar matematika bukanlah fenomena yang baru dalam dunia pendidikan. Djali mendefinisikan minat sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas yang muncul secara alami tanpa paksaan atau dorongan dari pihak lain (Mulijono, 2020). Pendapat ini sejalan dengan Sukardi yang menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai rasa suka, ketertarikan, atau kesenangan terhadap suatu hal (Susanto, 2017). Berbagai studi menunjukkan bahwa minat siswa terhadap suatu mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, Dimulai dari faktor internal, seperti motivasi dan keyakinan diri, Hingga faktor eksternal, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, serta dukungan dari orang tua dan guru. Di tingkat pendidikan dasar, terutama di sekolah-sekolah yang terletak di daerah pedesaan atau terpencil, seperti di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin, Kecamatan Jangkat, tantangan ini seringkali lebih kompleks. Fasilitas pembelajaran yang terbatas, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar dapat memperburuk situasi ini.

Di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin terlihat adanya kecenderungan siswa kelas IV masih menunjukkan minat yang rendah dalam belajar matematika. Rendahnya minat ini tidak hanya terlihat dari hasil belajar yang kurang memuaskan, Namun, hal ini juga dipengaruhi oleh sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. Kurangnya antusiasme terhadap pelajaran matematika terlihat jelas di antara banyak siswa, yang tampak pasif selama interaksi di kelas. Selain itu, siswa sering kali menunjukkan keraguan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru mereka. Perilaku ini menunjukkan bahwa mereka mungkin mengalami ketidaknyamanan atau kurangnya kepercayaan diri dalam pembelajaran matematika mereka, yang berpotensi memengaruhi kinerja akademis mereka secara langsung.

Hasil penilaian harian menunjukkan adanya penurunan minat siswa kelas IV SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin dalam mempelajari matematika yang menunjukkan sebagian besar siswa memiliki prestasi yang rendah. Selain itu, beberapa siswa juga kesulitan memahami konsep dasar yang seharusnya sudah mereka kuasai. Kondisi ini memprihatinkan karena jika tidak segera diatasi, Hal ini dapat menghambat kemajuan pendidikan siswa di kemudian hari. Oleh karena itu, penting untuk menyelidiki alasan di balik kurangnya minat siswa terhadap matematika dan mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut.

Sangat penting untuk memahami secara menyeluruh faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar, karena unsur-unsur ini dapat berdampak signifikan terhadap keberhasilan mereka dalam mengikuti proses pendidikan.(Sirait, 2016)

Rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin, Beberapa faktor dapat menyebabkan hal ini, yang diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama: faktor internal dan eksternal. Motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori faktor internal., persepsi siswa terhadap matematika, dan tingkat kepercayaan diri siswa dalam mempelajari mata pelajaran ini. Siswa yang kurang memiliki motivasi yang kuat atau memiliki pandangan negatif terhadap matematika sering kali ragu-ragu untuk berusaha memahami materi yang disajikan. Keadaan ini diperparah dengan rendahnya harga diri siswa ketika menghadapi tantangan matematika yang sering kali dianggap sulit dan membingungkan.

Selain itu, pengaruh eksternal memainkan peran penting dalam membentuk minat belajar siswa. Jika metode pengajaran kurang bervariasi dan interaktivitas, siswa mungkin menjadi tidak tertarik dan kehilangan minat dalam mempelajari matematika. Pendidik yang hanya mengandalkan ceramah atau memberikan latihan tanpa menawarkan konteks yang menarik sering kali gagal melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh lagi, tidak adanya suasana pendidikan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, berperan dalam menurunnya minat siswa terhadap matematika. Misalnya, sumber daya pendidikan yang tidak memadai, seperti alat peraga atau materi pembelajaran yang menarik, dapat membuat pengalaman belajar menjadi membosankan dan tidak menarik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam penyebab rendahnya minat belajar matematika siswa kelas IV SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin Kecamatan Jangkat. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi siswa untuk belajar matematika, serta memberikan rekomendasi strategi yang dapat meningkatkan minat ini. Dengan mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan ketidaktertarikan siswa dalam belajar, diharapkan sekolah, guru, dan orang tua dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung dan merancang metode pengajaran yang lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam matematika.

Penelitian ini berupaya menemukan berbagai strategi pembelajaran menarik yang dapat diterapkan oleh para pendidik dalam pengajaran matematika. Dengan mengadopsi metode pengajaran yang lebih interaktif dan kontekstual serta menggabungkan beragam media pembelajaran modern yang sesuai dengan pengalaman sehari-hari siswa, tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang konsep matematika dan meningkatkan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Lebih jauh, keterlibatan orang tua sangat penting dalam menumbuhkan minat anak-anak mereka dalam belajar di rumah. Dukungan orang tua, termasuk dorongan untuk fokus pada studi, membantu anak mengatasi tantangan dalam matematika, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar secara signifikan.

Secara ringkas, penelitian ini bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam tentang alasan di balik kurangnya minat belajar matematika di kalangan siswa di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin, serta memberikan solusi yang aplikatif dan efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan meningkatkan minat belajar siswa terhadap matematika, diharapkan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran ini juga akan meningkat, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih optimal dan mempersiapkan diri dengan lebih baik untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

## B. METHODS

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif melalui teknik deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2015), penelitian kualitatif menyelidiki fenomena atau gejala dalam konteks alamiahnya. Penelitian difokuskan pada 20 siswa kelas IV SD Negeri No. 50/VI

Lubuk Mentilin, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya minat siswa terhadap matematika. Informasi dikumpulkan dengan mengamati proses pembelajaran, melakukan wawancara rinci dengan siswa dan guru, dan menyebarkan kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan pandangan mereka terhadap matematika.

Prosedur pengumpulan data dimulai dengan observasi langsung di kelas untuk melihat interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran matematika. Beberapa siswa dipilih secara acak untuk diwawancara untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan mereka terhadap pelajaran matematika dan kendala-kendala yang mereka hadapi. Wawancara dengan guru juga dilakukan untuk mengetahui metode pengajaran yang digunakan serta pandangan guru mengenai rendahnya minat belajar siswa. Angket yang disebarluaskan kepada siswa berisi pertanyaan tentang sikap mereka terhadap matematika, tingkat kesulitan yang mereka rasakan, Selain itu, faktor-faktor yang memengaruhi minat mereka terhadap mata pelajaran juga turut diperhatikan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar matematika. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola yang konsisten dalam data yang mendukung kesimpulan yang diambil.

## C. RESULT AND DISCUSSION

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa banyak faktor utama yang berperan dalam rendahnya minat terhadap matematika yang terlihat di kalangan siswa kelas empat di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin. Faktor-faktor ini mencakup aspek internal yang berkaitan dengan motivasi siswa, metode pengajaran yang diterapkan oleh guru, dan bantuan untuk lingkungan pendidikan baik dalam konteks domestik maupun akademis. Meneliti masing-masing elemen ini akan memberikan pemahaman lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar dan membantu dalam mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan antusiasme mereka terhadap matematika.

### 1. Motivasi Internal Siswa yang Rendah

Motivasi belajar memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa selama perjalanan pendidikan mereka. Dalam konteks pembelajaran matematika, motivasi internal siswa yang rendah menjadi salah satu penyebab utama dari menurunnya minat belajar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, sejumlah besar dari mereka mengaku kesulitan memahami konsep matematika. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang menantang dan menakutkan, tetapi dapat menimbulkan rasa takut pada banyak pelajar. Siswa yang merasa tidak mampu memahami materi pelajaran ini cenderung merasa frustrasi, yang pada akhirnya menurunkan minat mereka untuk terus belajar dan berusaha memahami pelajaran tersebut. Menurut Silviani, ada tidaknya minat siswa juga dapat dilihat berdasarkan sikap dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran (Silviani, 2017).

Beberapa siswa juga mengungkapkan bahwa mereka merasa matematika tidak memiliki relevansi langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka merasa bahwa apa yang dipelajari di kelas tidak akan berguna dalam kehidupan mereka di luar sekolah. Pandangan ini sangat umum di kalangan siswa yang mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika, di mana mereka melihat matematika sebagai sekadar tugas akademik yang harus diselesaikan tanpa memahami pentingnya penguasaan keterampilan ini untuk masa depan mereka. Sikap apatis ini berakibat pada rendahnya motivasi siswa untuk berusaha memahami konsep-konsep matematika yang lebih sulit. Bila peserta didik tidak lagi berminat pada pelajaran, mereka sering kali bersikap pasif terhadap pelajaran, kurang berminat dalam mengajukan pertanyaan, dan kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan instruktur.

Dari hasil observasi di kelas, siswa yang memiliki motivasi rendah juga menunjukkan ketidakpercayaan diri yang tinggi. Ketika diminta untuk menjawab soal di depan kelas, banyak siswa yang tampak ragu dan enggan untuk mencoba, karena mereka takut membuat kesalahan. Kurangnya rasa percaya diri ini memperburuk situasi, karena siswa merasa tidak mampu dan tidak tertarik untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap pelajaran matematika. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan motivasi siswa harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika mereka.

## **2. Metode Pengajaran yang Kurang Bervariasi**

Selain faktor internal dari siswa, metode pengajaran yang digunakan oleh guru juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, terungkap bahwa metode pengajaran yang diterapkan di kelas IV SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin masih cenderung monoton. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan latihan soal yang berulang-ulang. Meskipun metode ini umum digunakan dalam pengajaran matematika, terutama untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran membuat siswa merasa bosan dan kurang terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka merasa pembelajaran matematika menjadi monoton karena hanya terbatas pada penjelasan lisan dari guru dan latihan soal di papan tulis atau buku latihan. Kurangnya penggunaan alat peraga, media interaktif, atau pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual membuat siswa tidak tertarik pada materi yang diajarkan. Siswa menyatakan bahwa mereka akan lebih terlibat jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan, seperti melalui permainan edukatif, integrasi teknologi, atau aktivitas yang secara aktif melibatkan mereka dalam memahami konsep matematika.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Widiasworo (2017) yang menyatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran dalam setiap kegiatan pembelajaran serta perlunya sikap guru yang hangat dan kooperatif (Paseleng & Arfiyani, 2015). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika menunjukkan bahwa pada saat menyampaikan pembelajaran guru hanya menggunakan buku siswa dari pemerintah serta LKS. Guru tidak menggunakan sumber yang lain untuk menunjang pembelajaran (Kartika, 2014).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa variasi dalam metode pengajaran, terutama yang melibatkan media interaktif atau penggunaan alat bantu visual, dapat meningkatkan keterlibatan (Silviani, 2017) siswa dan membuat mereka lebih tertarik pada pelajaran. Ketika siswa dapat melihat hubungan langsung antara konsep matematika dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, minat mereka untuk belajar akan meningkat. Misalnya, penggunaan alat peraga seperti blok atau benda-benda konkret lainnya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti penjumlahan, pengurangan, atau pengukuran. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran interaktif atau permainan matematika berbasis komputer, juga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi para siswa (Sirait, 2016).

## **3. Dukungan Lingkungan yang Kurang Memadai**

Selain faktor internal dan pendekatan pengajaran, faktor lingkungan juga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. Lingkungan belajar mencakup dukungan yang diterima siswa di rumah dan di sekolah, serta suasana belajar yang ada di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, ditemukan bahwa banyak siswa yang tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari orang tua mereka dalam belajar matematika di rumah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka jarang memberikan bantuan

dalam mengerjakan tugas-tugas matematika, baik karena keterbatasan waktu maupun karena orang tua merasa tidak mampu membantu anak-anak mereka dalam pelajaran tersebut.

Dukungan orang tua memainkan peran penting dalam membangun motivasi belajar siswa (Hadis, 2016). Siswa yang merasa mendapat dukungan dari orang tua mereka cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk belajar. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua dapat membuat siswa merasa kurang termotivasi dan cenderung mengabaikan pelajaran. Selain itu, suasana di rumah yang tidak mendukung, seperti kurangnya tempat belajar yang nyaman atau gangguan dari lingkungan sekitar, juga dapat memengaruhi minat belajar siswa. Dalam situasi di mana siswa tidak mendapatkan dukungan yang cukup dari orang tua, guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk memberikan dorongan dan bimbingan tambahan kepada siswa di sekolah.

Di sekolah, suasana kelas yang kurang kondusif juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar matematika. Observasi di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran yang tersedia di kelas masih terbatas. Misalnya, tidak ada alat bantu visual atau materi pembelajaran interaktif yang dapat dimanfaatkan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik. Kelas yang kurang dilengkapi dengan sumber daya yang memadai cenderung membuat pembelajaran terasa monoton dan membosankan bagi siswa.

Keterbatasan fasilitas ini juga berpengaruh pada cara guru menyampaikan materi pelajaran. Guru yang tidak memiliki akses ke alat bantu pembelajaran yang memadai mungkin Tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. Kondisi ini semakin memperburuk masalah Kurangnya minat siswa dalam belajar matematika.

## D. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

### 1. Kesimpulan

Menurut hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat belajar matematika pada siswa kelas IV di SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu motivasi internal siswa yang rendah, Pendekatan pengajaran yang tidak cukup bervariasi, serta Lingkungan yang kurang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah. Untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar matematika, perlu dilakukan upaya terpadu yang mencakup peningkatan motivasi siswa, variasi dalam metode pengajaran, serta penyediaan dukungan yang lebih baik dari orang tua dan lingkungan belajar. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, diharapkan minat siswa terhadap pelajaran matematika dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

Untuk meningkatkan minat belajar matematika siswa, perlu ada upaya untuk meningkatkan motivasi siswa dengan pendekatan yang lebih personal dan relevan, serta memberikan pujian untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, guru sebaiknya menggunakan metode pengajaran yang lebih bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek, teknologi, dan aktivitas interaktif yang dapat membuat siswa lebih tertarik. Orang tua juga diharapkan lebih aktif mendukung pembelajaran anak di rumah, sementara sekolah perlu menciptakan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kreatif di kelas juga sangat penting agar siswa lebih terlibat dan termotivasi. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengenai pengaruh berbagai pendekatan pengajaran dan peran teknologi dalam meningkatkan minat belajar matematika, serta melakukan penelitian dengan sampel yang lebih besar untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam belajar matematika.

## ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SD Negeri No. 50/VI Lubuk Mentilin, guru, siswa, serta orang tua siswa yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar matematika.

## REFERENCES

- Dalyono, M. (2017). *Psikologi pendidikan*. Rineka Cipta.
- Habibie, Z. R., Avana, N., & Sundahry. (2022). Pembelajaran Matematika Dengan Strategi Heuristik Polya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Tunas Pendidikan*, 4(2), 222-234. <https://doi.org/https://doi.org/10.52060/pgsd.v4i2.730>
- Hadis, A. da. N. (2016). *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Kartika, H. (2014). *Pembelajaran Matematika Berbantuan Software MatLab sebagai Upaya*.
- Muljono, D. &. (2020). *Dasar-dasar Evaluas*. Media Sains Indonesia.
- Nahdi, D. S. (2017). *Implementasi Model Pembelajaran Collaborative Problem Solving Untuk*.
- Paseleng, M. C., & Arfiyani, R. (2015). *Pengimplementasian media pembelajaran berbasis multimedia interaktif pada mata pelajaran matematika di sekolah dasar*.
- Silviani, T. R. (2017). *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based*.
- Sirait, E. D. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif.
- Susanto, A. (2017). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia.